

STUDI KITAB TAFSIR *TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI 'ABBAS* OLEH AL-FAIRUZABADI

*Farisa Aliyatul Hikmah¹, Yeti Dahliana², Andri Nirwana³, Suharjianto⁴
Alfiyatul Azizah⁵, Ainur Rha'in⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: farisaalya37@gmail.com

Abstrak: *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas* by Al-Fairuzabadi is a classical tafsir (Quranic exegesis) that compiles the interpretative methodology of Ibnu 'Abbas and offers a unique perspective in tafsir studies. This study aims to deepen understanding of the interpretative methodology in "*Tanwir al-Miqbas*," detailing how Ibnu 'Abbas interpreted the Quran as compiled by Al-Fairuzabadi. Utilizing a qualitative approach and bibliographic research, this study relies on primary and secondary data sources for a descriptive analysis of Al-Fairuzabadi's biography, interpretative methodology, as well as the strengths and weaknesses of "*Tanwir al-Miqbas*" tafsir. It reveals that this exegesis emphasizes a global (ijmali) explanation of Quranic verses using popular and accessible language, incorporating narrations of Ibnu 'Abbas in interpretation. Although considered a tafsir bil ma'tsur, it exhibits broader exploration on certain verses. "*Tanwir al-Miqbas*" presents an important perspective in tafsir studies, merging ijmali and linguistic interpretative methodologies that directly refer to Prophet Muhammad. Despite questions regarding the validity of its sanad (chain of transmission), this work remains a significant contribution to Quranic exegesis literature.

Abstract: Kitab *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas* karya Al-Fairuzabadi merupakan salah satu tafsir klasik yang menghimpun metodologi penafsiran Ibnu 'Abbas dan menawarkan perspektif unik dalam studi tafsir. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang metodologi penafsiran dalam *Tanwir al-Miqbas*, menguraikan cara Ibnu 'Abbas menafsirkan Al-Quran yang dikompilasi oleh Al-Fairuzabadi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, penelitian ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder untuk analisis deskriptif tentang biografi Al-Fairuzabadi, metodologi penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan tafsir *Tanwir al-Miqbas*. Kajian ini menunjukkan bahwa kitab tafsir ini menekankan penjelasan global (ijmali) ayat-ayat Al-Quran menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami, menggabungkan riwayat Ibnu 'Abbas dalam penafsiran. Meski dianggap sebagai tafsir bil ma'tsur, terdapat eksplorasi lebih luas pada ayat tertentu. Kitab *Tanwir al-Miqbas* menawarkan perspektif penting dalam studi tafsir, menggabungkan metodologi penafsiran ijmali dan linguistik yang merujuk langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Meskipun ada pertanyaan mengenai validitas sanad, karya ini tetap berkontribusi signifikan dalam literatur tafsir Al-Quran

Kata kunci: *Tanwir al-Miqbas, Al-Fairuzabadi, Penafsiran, Ibnu 'Abbas.*

Pendahuluan

Perkembangan tafsir Al-Quran sudah ada sejak Nabi. Saat itu sumber satu-satunya dalam memaknai Al-Quran yakni dengan menanyakan secara langsung kepada Nabi sendiri.¹ Apabila seorang muslim tidak memahami sesuatu di dalam Al-Quran, maka dia bisa mendekati dan

¹ S Suharjianto and Rofi Atina Maghfiroh, "JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 11–29, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>.

meminta langsung penjelasan kepada Nabi. Di dalam surat An-Nahl ayat 44, disebutkan bahwa salah satu tugas Nabi adalah menjelaskan dan menyampaikan makna Al-Quran bagi manusia.²

Setelah wafatnya Nabi, umat Islam terus bertanya terkait isi Al-Quran kepada para sahabatnya, yang kemudian menjadi sumber penafsiran alternati.³ Tafsir Al-Quran berkembang pesat setelahnya, dan setiap generasi menghasilkan penafsir yang tafsirnya tersebar dalam banyak jilid.⁴ Masing-masing tafsir terdapat metode, pola, dan teknik penafsiran yang berbeda. Begitu pula sistematika dalam penyusunan dan gaya bahasa yang digunakan.⁵

Kitab *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas* oleh Al-Fairuzabadi adalah salah satu karya interpretasi yang terkenal. Yang mana dari penafsiran tersebut termasuk buku-buku tafsir klasik yang ditulis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masanya, yang lengkap dan merujuk kepada Nabi Muhammad SAW. Kajian mengenai kitab *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas* karya Al-Fairuzabadi bukan hal yang baru dan telah banyak diulas oleh beberapa cendekiawan yang meneliti tentang kitab tafsir ini. Dari beberapa kajian mengenai kitab ini terdapat beberapa hal yang telah menjadi fokus kajian. Pertama, mengupas tentang aspek dari kitab tafsir *al-Miqbas* ini. Kedua, membahas tentang kualitas hadits (kritik sanad) dalam tafsir *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas*. Ketiga, penafsiran ayat-ayat dalam Al-Quran perspektif tafsir *Tanwir al-Miqbas*.

Pembahasan mengenai aspek dari kitab tafsir *Tanwir al-Miqbas* ini telah dibahas oleh A. Hasan Asy'ari Ulama'i,⁶ Abu Tahir bin Ya'qub al-Fairuzabadi.⁷ Artikel yang telah ditulis oleh peneliti tersebut mengupas tentang segala aspek dari *Tanwir al-Miqbas*, yang berisi uraian mulai dari hal yang melatar belakangi penulisan kitab *al-Miqbas*, metode, corak dan karakteristik penafsiran, serta kekurangan dan kelebihan dari tafsir *al-Miqbas*. Sedangkan pembahasan mengenai kualitas hadits (kritik sanad) didalam *Tanwir al-Miqbas* telah dibahas oleh Hasan Su'aidi.⁸ Penelitian tersebut membahas tentang penisbatan tafsir *Tanwir al-Miqbas* kepada al-Fairuzabadi yang ternyata masih diperdebatkan kemudian pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat dalam Al-Quran perspektif kitab tafsir *Tanwir al-Miqbas* telah dibahas oleh Muhammad Rouf Didi Supriyadi⁹ dan Ahmad Nurul dkk.¹⁰ Artikel ini juga mengutip

² Nabilla Novitasari Sarwono and Yeti Dahliana, "Delima (Al-Rumman) Dalam Tafsir Kemenag RI" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

³ Yeti Dahliana and Ahmad Ishom Pratama Wahab, "Makna Mitsaqan Ghalizhan Perspektif Tafsir Al-Munir: Kajian Atas Surah An-Nisa: 21," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 257–70.

⁴ Usamah Abdurrahman, Andri Nirwana AN, and Sayed Akhyar, "Debate on The Category of Da'wah Verse Qs. Ali Imran Verse 64 Between Buya Hamka and Mufassir Nusantara," *Al-Afkar, Journal For Islamic ...* 7, no. 1 (2024): 189–204, https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/927.

⁵ Nur Hafifah Rochmah and Ahmad Munir, "INTERPRETATION OF THE QURAN WITH A PHILANTHROPIC APPROACH (TAFSIR AT-TANWIR STUDY BY MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PP MUHAMMADIYAH)," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 310–30, <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>.

⁶ A. Hasan Asy'ari Ulama'i, "Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas," *Wahana Akademika*, 2004.

⁷ Ulama'i.

⁸ Hasan Su'aidi, "Kualitas Hadits Dalam Kitab Tafsir Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibni Abbas (Kritik Sanad Hadits)," *RELIGIA* 18, no. 1 (2015): 27, <https://doi.org/10.28918/religia.v18i1.620>.

⁹ Muhammad Rouf Didi Sutriadi, "Makna Surat Al-Falaq Dan Surat An-Nas Perspektif Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibni Abbas Dan Shahifah Ali Bin Abi Thalhaf," *Amal Insan* 3, no. April (2021): 52–74.

¹⁰ Muznah Attamimi, Ahmad, Asmar, Aslim, Arifani, "PENAFSIRAN ABDULLAH IBN ABBAS TERHADAP SURAH AL-FATIHAH," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 02 (2020): 79–102, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v1i02.35>.

tulisan Al-Fairuzabadi sendiri dari kitab tafsirnya, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnī ‘Abbas*, guna menjelaskan latar belakang buku tersebut.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang *Tanwir al-Miqbas*, khususnya menguraikan metodologi penafsiran Ibnu ‘Abbas sebagaimana yang dihimpun oleh al-Fairuzabadi. Penelitian ini akan mengambil pendekatan ringkasan (mukhtasar) dari *Mu’jam al-Muallifin* karya Umar Ridha Kahalah, untuk mengungkap cara Ibnu ‘Abbas menafsirkan Al-Quran yang kemudian dikompilasi dalam *Tanwir al-Miqbas*. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menyelami salah satu karya tafsir monumental, yaitu *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnī ‘Abbas* oleh al-Fairuzabadi. Kitab ini merupakan kompilasi interpretasi Al-Quran oleh Ibnu Abbas, yang dikumpulkan oleh al-Fairuzabadi dan dinisbatkan kepadanya.

Metode

Penelitian ini memilih untuk mengimplementasikan metodologi kualitatif, dengan fokus khusus pada penelitian kepustakaan (library research). Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui pembacaan intensif, penelaahan kritis, dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang tersedia, termasuk al-Qur'an, buku-buku akademik, serta publikasi penelitian terdahulu. Studi literatur ini memungkinkan identifikasi dan pengumpulan data yang signifikan, termasuk informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Dalam konteks sumber data, penelitian ini mengandalkan dua kategori utama. Sumber data primer meliputi teks-teks fundamental seperti Al-Quran, kitab *Mu’jam al-Muallifin*, dan tafsir *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnī ‘Abbas* yang diterbitkan oleh Dār Al-kutub al-‘ilmiyyah pada tahun 1992. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi penafsiran dalam tafsir al-Miqbas, termasuk buku, jurnal, makalah, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan area studi ini.¹¹

Metodologi analisis yang digunakan adalah deskriptif, di mana penelitian berfokus pada deskripsi dan eksplorasi mendalam mengenai kitab tafsir *Tanwir al-Miqbas*. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai biografi pengarang, ciri khas dan karakteristik karya, metodologi penafsiran yang digunakan, serta membahas kekurangan dan kelebihan dari tafsir al-Miqbas. Prosesnya melibatkan pengumpulan data yang sistematis, analisis, dan pengolahan informasi yang diperoleh dari literatur yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Biografi singkat Al-Fairuzabadi

Abu Tahir Muhammad bin Ya’qub bin Muhammad bin Ibrahim bin ‘Umar bin Abu Bakr bin Ahmad bin Mahmud bin Idris bin Fadlullah al-Fairuzabadi as-Sairazi as-Syafi’i merupakan nama lengkap Al-Fairuzabadi.¹² Ia dikatakan lahir antara bulan Rabi’ul akhir dan Jumadil akhir tahun 729 H, di Kazrun, sebuah kota di Persia yang terletak antara Al-Bahr dan Shiraz.¹³

¹¹ Ainur Rhain, Andri Nirwana AN, and Bahar Agus Setiawan, “Reformulasi Metode Penafsiran Al-Qur’an Melalui Metode Tajdidi,” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.5299>.

¹² Muḥammad ibn ‘Alī Dāwūdī, *Ṭabaqāt Al-Mufasssīrīn*, vol. 2 (Maktabat Wahbah, 1972).

¹³ Shihab al-Din Abi’Abd Yaqut and Allah al-Hamawi, “Mu’jam Al-Buldan, Ed,” *Farid ‘Abd Al-‘Aziz Al-Jundi* 4 (1866).

Al-Fairuzabadi memulai perjalanannya dalam ilmu dengan menghafal Al-Quran di usia tujuh tahun di kota kelahirannya, Kazrun.¹⁴ Tak lama setelah itu, ia berpindah ke Shiraz untuk memperdalam wawasan keislamannya, belajar bahasa dan adab. Di sini, ia tidak hanya belajar dari Qawam Al-Din ‘Abd Allah bin Mahmud, tetapi juga dari ayahnya sendiri. Perjalanannya berlanjut ke Baghdad, dimana ia menjadi murid dari Taj Al-Din Muhammad bin al-Sabbak, dan di Damaskus, belajar dari lebih dari 100 guru.¹⁵

Al-Fairuzabadi mencapai puncak kemasyhurannya di Quds, tempat ia mulai mengajar dan menerbitkan beberapa karya pentingnya. Perjalanan ilmunya berlanjut ke Kairo, belajar dari Al-Jamal Al-Asnawi, Ibn Hisham, dan ulama lainnya. Ia kemudian melanjutkan perjalanannya ke berbagai daerah termasuk ke arah Tenggara menuju Roma, India, dan sejumlah kota lain.¹⁶

Sebagai penulis, Al-Fairuzabadi terkenal dengan tafsir Al-Quran yang ia atributkan kepada Ibnu ‘Abbas, dengan judul "Tanwîr al-Miqbâs min Ibni ‘Abbas", sebuah karya tafsir satu jilid besar yang telah dicetak beberapa kali di Mesir. Kamus Al-Muhit adalah salah satu karya terkenalnya.¹⁷ Selain itu, di Quds, Al-Fairuzabadi menciptakan karya-karya dalam bidang tafsir, tarikh, hadits,¹⁸ seperti "Maqsud Zawai Al-Albab fi ‘Ilm al‘Arab", "*Tanwir al-Miqbas* fi Tafsir Ibn Abbas", dan "Al-Dur al-Nudum al-Murshid ila Fada’il Al-Quran Al-‘Adim" bersama beberapa karya lainnya dalam bidang tafsir. Al-Fairuzabadi meninggal dunia pada 20 Syawal 818 H, di Zabid, meninggalkan warisan ilmu yang kaya dan beragam yang mencerminkan dedikasinya dalam mencari dan menyebarkan pengetahuan.

Sejarah telah mencatat betapa luasnya wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh ulama besar, Al-Fairuzabadi. Keilmuannya terasah dari pengalaman belajar bersama para ulama terkemuka di zamannya. Al-Fairuzabadi dikenal memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa, ditambah dengan kegigihannya dalam menelaah dan mempelajari referensi-referensi ilmiah yang beragam.

Ibnu ‘Abbas, seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, dihormati karena keahliannya yang mendalam dalam menafsirkan Al-Quran, hingga mendapatkan julukan sebagai Tarjuman Al-Quran—penafsir Al-Quran.¹⁹ Kemahirannya tidak terbatas pada tafsir saja; ia juga dikenal sebagai pembentuk teori penafsiran kontemporer, serta keahliannya dalam bahasa, Hadits, fiqh, syair, dan sejarah Arab.

Didorong oleh keinginannya untuk menyebarkan ilmu, Al-Fairuzabadi menyusun riwayat tafsir yang diajarkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia menulis dengan tujuan memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat zaman itu, menghimpun tafsir yang ia atributkan kepada Ibnu ‘Abbas dan menyusunnya secara sistematis. Karya ini, yang diberi judul *Tanwir al-Miqbas* min Ibni ‘Abbas, diterbitkan dalam satu jilid oleh penerbit Dār al-Fikr di Beirut. Beberapa manuskrip asli tafsir ini, yang ditulis tangan, masih tersimpan di Perpustakaan Hamidiyah,

¹⁴ Ulama’i, "Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn ‘Abbas."

¹⁵ Eko Zulfikar, "Historisitas Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan Dan Kesepuluh Hijriyah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 271–82, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.799>.

¹⁶ Al-Hafidz Syamsuddin al-Dāwūdī and Ibn Ahmad, "Thabaqat Al-Mufassirin," *Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut, Tt*, 1983.

¹⁷ Ahmad Al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur’an* (Pustaka Firdaus, Jakarta, 1985).

¹⁸ Ibn ‘Alī Dāwūdī, *Ṭabaqāt Al-Mufassirīn*.

¹⁹ Ulama’i, "Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn ‘Abbas."

Istanbul, Turki.

Al-Fairuzabadi menerapkan sistematika penyusunan tafsir yang konsisten dengan susunan mushaf Utsmani, mencakup 114 surah, mulai dari surat Al-Fatihah hingga An-Nas. Sebelum memulai pembahasan setiap surah, ia menjelaskan perodesasi turunnya ayat, jumlah ayat, serta kosa kata dan huruf. Meski mengklaim sanadnya berasal dari Ibnu 'Abbas, tidak semua data disertakan secara lengkap, sehingga beberapa ulama mempertanyakan validitasnya.²⁰

Metode Penafsiran Tafsir Al-Miqbas Min Tafsir Ibnī ‘Abbas

Setelah melakukan telaah mendalam terhadap "Tafsir Al-Miqbas", terungkap bahwa Al-Fairuzabadi menerapkan metode tafsir ijmalī dalam penafsirannya.²¹ Karakteristik unik dari "Tanwir al-Miqbas" terletak pada pendekatannya yang bertahap dalam menafsirkan teks; mulai dari kalimat demi kalimat, ayat demi ayat, hingga surat demi surat, secara sistematis dari awal hingga akhir. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman global atau keseluruhan terhadap makna ayat.²²

Metode tafsir ijmalī ini memfokuskan pada penjelasan yang ringkas dan global dari Al-Quran, menggunakan bahasa populer yang memudahkan pemahaman dan membaca. Meskipun pada beberapa ayat, penafsiran disajikan dengan lebih luas dan detail, namun tidak sekomprensif yang ditawarkan oleh metode tahlīlī.²³

Meskipun menggunakan pendekatan ijmalī, tafsir ini tetap dianggap sebagai sumber rujukan yang berbobot.²⁴ Ganim Qaduri mengutip Al-Dzahabi yang menyatakan bahwa "Tafsir Al-Miqbas" tidak kehilangan nilai ilmiahnya. Akan tetapi, tantangan utama terletak pada keotentikannya, khususnya dalam hal atribusinya kepada Ibnu Abbas.²⁵ Sebagai contoh, pada Surat Al-Fatihah ayat 5, penafsiran yang diberikan adalah:

{إِيَّاكَ نَعْبُدُ} لك نوحده ولك نطيع {وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ} نستعين بك على عبادتك ومنك نستوثق على طاعتك

{إِيَّاكَ نَعْبُدُ} untuk-Mu kami menyembah dan kepada-Mu kami taat. {وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ} Kami meminta pertolongan kepada-Mu dalam beribadah dan mengharap kekuatan dari-Mu dalam ketaatan." Penafsiran yang singkat dan padat ini mengilustrasikan penggunaan metode ijmalī, yang menekankan pada penyajian yang ringkas, padat, dan jelas, serupa dengan gaya bahasa

²⁰ Andi Miswar, "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN PADA ABAD IX (Analisis Historis Metodologis)," *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2018): 200, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6913>.

²¹ Azizah Romadhona, Muhamad Subhi Apriantoro, and Laila Muhammad Rasyid, "EXPLORING THE DISTINCTIVE FEATURES OF INDONESIAN TAFSIR AL-QURAN: A STUDY OF SHEIKH ABDUL LATIF SYAKUR'S AD-DA'WAH WA AL-IRSYĀD ILĀ SABĪLĪ AR-RASYĀD," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 3, no. 1 (2023): 91–106, <https://doi.org/10.23917/qist.v3i1.2912>.

²² Muhammad Yunan Yusuf, "METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 11, <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>.

²³ Alfiyatul Azizah and Nabil Nabil, "Kategorisasi Pemaknaan Lafadz Nazhara Dalam Surat Al-Naml Perspektif Musthafa Al-Maraghi," *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 411, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3344>.

²⁴ Yahya Fathur Rozy and Andri Nirwana AN, "PENAFSIRAN 'LA TAQRABU AL- ZINA' DALAM QS. AL-ISRA' AYAT 32 (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB)," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 65–77, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>.

²⁵ Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al Quran Praktis* (Deepublish, 2017).

Al-Quran itu sendiri.²⁶

Salah satu ciri khas metode ijmalî adalah bahwa mufassir, dalam hal ini Al-Fairuzabadi, menafsirkan Al-Quran secara keseluruhan tanpa membaginya ke dalam judul-judul bagian tertentu (maudu'i) atau melakukan perbandingan (muqarin)²⁷ Pendekatan ini tidak memberikan ruang bagi penafsir untuk menyampaikan pendapat pribadinya, menjadikan tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir bil ma'tsur.

Corak dan Karakteristik Penafsiran Tafsir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas

Tafsir ini menunjukkan kesulitan dalam menentukan pola pendekatannya. Kurangnya kejelasan terlihat dari orientasi dan wacana mufassir. Hal ini disebabkan oleh fokus awal Fairuzabadi dalam *Tanwir al-Miqbas*, yang sepenuhnya mengandalkan pandangan Ibn 'Abbas. Al-Fairuzabadi tidak memberikan penekanan pada aspek-aspek seperti keahlian bahasa, hukum ayat, nilai filosofis, ilmu kalam, sejarah, atau tasawwuf, melainkan sepenuhnya bersandar pada riwayat Ibn 'Abbas.

Namun kami telah menyimpulkan bahwa corak dari tafsir ini adalah *lughawi*. Karena dalam kitab *al-Miqbas*, Fairuzabadi hanya menjelaskan arti lughawiyah dalam teks buku pada setiap kalimat, tidak pernah meneliti apa isi dan kandungan ayat. Juga karena Ibnu Abbas memiliki kapasitas pengetahuan yang luar biasa dalam bidang sastra Arab, serta memiliki keberanian untuk menjelaskan apa yang menurutnya dikatakan benar dan beliau termasuk kedalam yang mujtahid saat itu. Dengan demikian, corak atau gaya yang lebih tepat yang digunakan dalam mentafsirkan kitab ini adalah corak *lughawi* (linguistik). Dalam tafsir ini juga terdapat banyak ayat yang ditafsirkan dengan sinonimnya. Seperti kata *نعبد* di atas, ditafsirkan dengan *نوحده* dan *نطيع*.²⁸

Menurut Amin al-Khûlî ciri khas penafsiran kitab *al-Miqbas* yang ditulis oleh al-Fairuzabadi,²⁹ tidak hanya terletak pada ketidakjelasan periwayatan, tetapi juga pada penggunaan kata-kata atau riwayat yang tidak dikenal, sehingga membuat kitab tersebut bukanlah susunan langsung dari Ibn 'Abbas sendiri. Sebaliknya, kitab tersebut merupakan riwayat dari Ibn 'Abbas dan dikutip melalui rangkaian jalur periwayatan yang mencapai guru Al-Fairuzabadi. Namun penamaan kitab tetap disandarkan pada Ibn 'Abbas. Fairuzabadi menggunakan kerangka metodologi yang baku sebagai pengantar dalam kitabnya.³⁰ Dalam tafsirnya, al-Fairuzabadi banyak berbicara tentang penafsiran sahabat dengan metodologi yang akan dibahas oleh penulis. Model dan contoh penafsiran Ibn Abbas yang telah dikumpulkan

²⁶ A N Andri Nirwana S.TH, "Komparasi Kitab Tafsir Tokoh Muhammadiyah Dalam Metode Dan Coraknya (Studi Kitab Tafsir Al-Hidayah, Tafsir Sinar, Dan Tafsir Qur'an An-Nur)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

²⁷ Andri Nirwana An et al., "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia Dalam Tafsir Azhar Untuk Membendung Embrio Paham Atheis," *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 425–36, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/2082%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/2082/937>.

²⁸ Ibn Abbas, "Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas," *Beirut-Libanon: Darul Fikr*, 2007.

²⁹ Al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an*.

³⁰ Majduddin Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi, "Bashâir Dzawî At-Tamyîz Fî Lathâ'if Al-Kitâb Al-'Azîz" (Kairo: Kementerian Wakaf Mesir, 1996).

oleh Al-Fairuzabadi:

- a. Pada awal setiap surat, al-Fairuzabadi mengikuti format umum dengan memulai penafsirannya menggunakan frasa berikut: "*wa bi isnâdihi 'an Ibn 'Abbas.*" Artinya, penjelasan mengenai ayat yang ingin disampaikan diberikan berdasarkan sanad yang tercatat dalam muqaddimah tafsir. Sanad tersebut berasal dari riwayat 'Abd Allah al-Siqah bin al-Ma'mun al-Harawi, yang mendapatkan cerita dari al-Ma'mun, Abu 'Abd Allah, Abu 'Ubaid Allah Mahmud bin Muhammad Al-Razi, 'Ammar bin 'Abd Al-Majid al-Harawi, 'Ali bin Ishaq al-Samarqandi, Muhammad bin Marwan, Al-Kalbi, Abu Shalih, hingga Ibn 'Abbas. Fairuzabadi mengandalkan jalur ini sebagai dasar utama dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
- b. Pada suatu surat tertentu, al-Fairuzabadi menafsirkan ayat-ayat dengan merujuk pada jalur perawi yang beda dari jalur perawi utama. Sebagai contoh, saat memulai penafsiran surah Al-Baqarah, Fairuzabadi memakai riwayat: "*wa bi isnâdihi 'an 'Abd Allâh bin al-Mubârak qâla haddasanâ 'Ali bin Ishâq al-Samarqandi 'an Muhammad bin Marwan 'an Al-Kalbi 'an Abi Salih 'an Ibn 'Abbas.*" Ini berarti bahwa penafsiran ayat pada surat Al-Baqarah bergantung pada riwayat 'Abd Allah al-Siqah bin al-Ma'mun al-Harawi, yang diwariskan dari al-Ma'mun, Abu 'Abd Allah, Abu 'Ubaid Allah Mahmud bin Muhammad Al-Razi, 'Abd Allah bin Al-Mubarak (dalam jalur utama diwariskan oleh 'Ammar bin 'Abd Al-Majid al-Harawi), 'Ali bin Ishaq al-Samarqandi, Muhammad bin Marwan, Al-Kalbi, Abu Shalih, hingga Ibn 'Abbas.
- c. Penyandingan riwayat pada tiap surat tersebut merupakan usaha Fairuzabadi dalam mentafsirkan al-Qur'an berdasarkan riwayat Ibn 'Abbas. Meskipun begitu, terdapat beberapa pentafsiran di dalam kitab *Tanwir al-Miqbas* yang bukan berasal dari riwayat Ibn 'Abbas. Sebagai contoh, penjelasan mengenai kata "*wa shâhidin wa mashhûd*" (Qs Al-Buruj) yang diartikan sebagai "hari Jum'at dan 'Arafah". Hasil tafsir ini, setelah diteliti dan dicari ke dalam kitab *Jami' Al-Usul fi Ahâdis Al-Rasul* oleh Ibn Al-Asir,³¹ ternyata hasil riwayat Abu Hurairah.
- d. Dalam konteks Qira'at riwayat Ibn 'Abbas, Fairuzabadi sama sekali tidak membahasnya, semisal pada tambahan bacaan Ibn 'Abbas di surah Al-Baqarah ayat 19: *laisa 'alaikum junâhun an tabtaghû fadlan min rabbikum fi mawâsim al-hajj*, dalam ayat tersebut Ibn 'Abbas menambahkan kata "*fi mawâsim al-hajj*".³²
- e. Di awal setiap surat, diberikan penjelasan mengenai apakah surat tersebut bersifat makiyyah atau madaniyah, disertai dengan informasi mengenai jumlah ayat dan jumlah huruf dalam surat tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Tanwir al-Miqbas*

1) Kelebihan Tafsir Al-Miqbas

Berikut kelebihan dari tafsir ini:

- a. Ringkasan dan Penjelasan yang Jelas: Tafsir ini pembahasannya disajikan dalam bahasa yang singkat dan padat, jelas dan sistematis sehingga mudah difahami.

³¹ Ibn Al-Athir and Al-Mubarak Ibn Muhammad, "Jami' al-Usul Li-Ahadith Al-Rasul," 1983.

³² Ulama'i, "Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas."

- b. Mengumpulkan Riwayat Ibnu ‘Abbas: Kitab ini mengumpulkan riwayat Ibn ‘Abbas di dalam menafsirkan ayat Al-Quran. Ibn Abbas, merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW yang dikenal memiliki keahlian memahami Qur’an. Dengan mengumpulkan riwayat-riwayatnya, kitab ini memberikan akses kepada pembaca untuk memahami langsung penafsiran dari sahabat Nabi.
- c. Penggunaan Sanad atau Rantai Peristiwa Hadits: Kitab ini menggunakan sanad atau rantai peristiwa hadits untuk memberikan legitimasi pada penafsiran yang disampaikan oleh Ibnu ‘Abbas. Dengan menggunakan sanad, Al-Fairuzabadi memberikan landasan yang kuat untuk penafsiran yang disampaikan dalam kitab ini.

Dengan beberapa kelebihan tersebut kitab tafsir *al-Miqbas* ini menjadi sumber yang berharga dalam memahami tafsir Al-Quran dari sudut pandang Ibnu ‘Abbas.

2) Kekurangan Tafsir Al-Miqbas

Kekurangan dari kitab tafsir *al-Miqbas* ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam sumber yang tersedia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap karya tafsir memiliki keterbatasan dan sudut pandang tertentu. Beberapa kemungkinan kekurangan yang mungkin dimiliki oleh kitab ini adalah:

- a. Keterbatasan Sumber: Kitab ini didasarkan pada riwayat-riwayat Ibn Abbas dalam menafsirkan Al-Quran. Meskipun Ibn Abbas adalah seorang sahabat Nabi yang dihormati, ada kemungkinan bahwa tidak semua riwayat yang dikumpulkan dalam kitab ini memiliki tingkat keautentikan yang sama. Oleh karena itu, ada kemungkinan adanya perbedaan pendapat ulama terkait dengan validitas dan interpretasi riwayat-riwayat tersebut.
- b. Keterbatasan Ruang Lingkup: Kitab ini mungkin tidak mencakup semua ayat Al-Quran atau topik-topik tertentu dalam tafsirnya. Setiap kitab tafsir memiliki batasan ruang lingkup yang ditentukan oleh penulisnya, dan mungkin ada beberapa ayat atau topik yang tidak dibahas secara rinci dalam kitab ini.
- c. Keterbatasan Perspektif: Kitab ini merupakan hasil penafsiran karya Al-Fairuzabadi, yang memiliki perspektif dan pemahaman tertentu dalam menafsirkan Al-Quran. Meskipun kitab ini mengumpulkan riwayat-riwayat Ibn Abbas, tetap saja ada kemungkinan bahwa penafsiran dalam kitab ini dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan pemahaman Al-Fairuzabadi sendiri.

Meskipun ada kemungkinan kekurangan seperti yang disebutkan di atas, kitab tafsir *al-Miqbas* tetap memiliki nilai dan manfaat sebagai sumber pengetahuan dalam memahami tafsir Al-Quran dari sudut pandang Ibn Abbas.

Kesimpulan

Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnu Abbas, merupakan karya monumental Al-Fairuzabadi yang berusaha memenuhi kebutuhan pemahaman Al-Quran pada zamannya dengan mengumpulkan dan menyusun riwayat-riwayat penafsiran dari Ibnu Abbas. Dengan dorongan pribadi dan tujuan menyediakan sumber penafsiran yang lengkap dan akurat, Al-Fairuzabadi

menitikberatkan pada penafsiran yang merujuk langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kompilasinya, ia mengadopsi pendekatan ijmal yang menekankan penjelasan global terhadap ayat-ayat Al-Quran, menjadikan karya ini ringkas dan menggunakan bahasa yang populer untuk memudahkan pemahaman dan aksesibilitas. Meskipun pada dasarnya tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir bil ma'tsur karena penjelasannya yang bersandar pada tradisi penafsiran, Fairuzabadi terkadang memberikan eksplorasi yang lebih luas dan rinci pada ayat tertentu, namun tidak sejauh metode tahlili.

Sebagai seorang ulama dengan keahlian dan pengetahuan yang luas dalam berbagai disiplin ilmu agama, Al-Fairuzabadi memperkaya karya ini dengan pengalamannya yang berasal dari belajar langsung di bawah bimbingan ulama terkemuka serta studi mandiri melalui buku-buku referensi. Pengetahuannya yang ekstensif memungkinkan ia untuk menyusun tafsir ini dengan cara yang membuat isi tafsirannya mudah dipahami, dengan menggunakan kaidah linguistik sebagai dasar analisisnya. Meski demikian, penggunaan sanad yang tidak selalu dilengkapi secara detail dalam karya ini telah menimbulkan pertanyaan di kalangan ulama tentang validitasnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa *Tanwir al-Miqbas* telah memberikan kontribusi signifikan dalam kajian tafsir, menawarkan akses ke penafsiran Ibnu Abbas yang merupakan sumber penting dalam tradisi Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Ibn. “*Tanwir al-Miqbas* Min Tafsir Ibn Abbas.” *Beirut–Libanon: Darul Fikr*, 2007.
- Abdurrahman, Usamah, Andri Nirwana AN, and Sayed Akhyar. “Debate on The Category of Da’wah Verse Qs. Ali Imran Verse 64 Between Buya Hamka and Mufassir Nusantara.” *Al-Afkar, Journal For Islamic ...* 7, no. 1 (2024): 189–204. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/927.
- Al-Athir, Ibn, and Al-Mubarak Ibn Muhammad. “Jami ‘al-Usul Li-Ahadith Al-Rasul,” 1983.
- al-Dâwûdi, Al-Hafidz Syamsuddin, and Ibn Ahmad. “Thabaqat Al-Mufassirin.” *Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut, Tt*, 1983.
- al-Fairuzabadi, Majduddin Muhammad bin Ya‘qub. “Bashâir Dzawî At-Tamyîz Fî Lathâ’if Al-Kitâb Al-‘Azîz.” Kairo: Kementerian Wakaf Mesir, 1996.
- Al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur’an*. Pustaka Firdaus, Jakarta, 1985.
- An, Andri Nirwana, Muhammad Yusri Alfian, Saifudin, and Sayed Akhyar. “Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia Dalam Tafsir Azhar Untuk Membendung Embrio Paham Atheis.” *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 425–36. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/2082%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/2082/937>.
- Andri Nirwana, A N, and S TH. “Komparasi Kitab Tafsir Tokoh Muhammadiyah Dalam Metode Dan Coraknya (Studi Kitab Tafsir Al-Hidayah, Tafsir Sinar, Dan Tafsir Qur’an An-Nur).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Azizah, Alfiyatul, and Nabil Nabil. “Kategorisasi Pemaknaan Lafadz Nazhara Dalam Surat Al-

- Naml Perspektif Musthafa Al-Maraghi.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 411. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3344>.
- Dahlia, Yeti, and Ahmad Ishom Pratama Wahab. “Makna Mitsaqan Ghalizhan Perspektif Tafsir Al-Munir: Kajian Atas Surah An-Nisa: 21.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 257–70.
- ibn ‘Alī Dāwūdī, Muḥammad. *Ṭabaqāt Al-Mufasssīrīn*. Vol. 2. Maktabat Wahbah, 1972.
- Miswar, Andi. “KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR’AN PADA ABAD IX (Analisis Historis Metodologis).” *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2018): 200. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6913>.
- Muznah Attamimi, Ahmad, Asmar, Aslim, Arifani. “PENAFSIRAN ABDULLAH IBN ABBAS TERHADAP SURAH AL-FATIHAH.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 02 (2020): 79–102. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v1i02.35>.
- Nasrudin, Juhana. *Kaidah Ilmu Tafsir Al Quran Praktis*. Deepublish, 2017.
- Nugroho, Kharis, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan. “THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN’S INTERPRETATION METHODOLOGY).” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 275–89. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>.
- Rhain, Ainur, Andri Nirwana AN, and Bahar Agus Setiawan. “Reformulasi Metode Penafsiran Al-Qur’an Melalui Metode Tajdidi.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.5299>.
- Rochmah, Nur Hafifah, and Ahmad Munir. “INTERPRETATION OF THE QURAN WITH A PHILANTHROPIC APPROACH (TAFSIR AT-TANWIR STUDY BY MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PP MUHAMMADIYAH).” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 310–30. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>.
- Romadhona, Azizah, Muhamad Subhi Apriantoro, and Laila Muhammad Rasyid. “EXPLORING THE DISTINCTIVE FEATURES OF INDONESIAN TAFSIR AL-QURAN: A STUDY OF SHEIKH ABDUL LATIF SYAKUR’S AD-DA’WAH WA AL-IRSYĀD ILĀ SABĪLI AR-RASYĀD.” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 3, no. 1 (2023): 91–106. <https://doi.org/10.23917/qist.v3i1.2912>.
- Rozy, Yahya Fathur, and Andri Nirwana AN. “PENAFSIRAN ‘LA TAQRABU AL- ZINA’ DALAM QS. AL-ISRA’ AYAT 32 (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB).” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 65–77. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>.
- Sarwono, Nabilla Novitasari, and Yeti Dahlia. “Delima (Al-Rumman) Dalam Tafsir Kemenag RI.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, and S Hidayat. “Metodologi Penelitian.” *Mandar Maju* 1, no. 1 (2002): 271.
- Setyowati. “Hadd Zina Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nur) Ayat 1-3 Menurut Muhammad ‘Ali As-Sabuni) Dalam Tafsir Rawat Al-Bayan Fi Tafsir Ayat AhKam Min Al-Qur’An.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. <https://eprints.ums.ac.id/98301/>.
- Su’aidi, Hasan. “Kualitas Hadits Dalam Kitab Tafsir *Tanwir al-Miqbas* Min Tafsir Ibnu Abbas

- (Kritik Sanad Hadits).” *RELIGIA* 18, no. 1 (2015): 27.
<https://doi.org/10.28918/religia.v18i1.620>.
- Suharjianto, S, and Rofi Atina Maghfiroh. “JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR.” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 11–29.
<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>.
- Sutriadi, Muhammad Rouf Didi. “Makna Surat Al-Falaq Dan Surat An-Nas Perspektif *Tanwir al-Miqbas* Min Tafsir Ibn Abbas Dan Shahifah Ali Bin Abi Thalhaf.” *Amal Insan* 3, no. April (2021): 52–74.
- Ulama’i, A. Hasan Asy’ari. “*Tanwir al-Miqbas* Min Tafsir Ibn ’Abbas.” *Wahana Akademika*, 2004.
- Yaqut, Shihab al-Din Abi’Abd, and Allah al-Hamawi. “Mu’jam Al-Buldan, Ed.” *Farid’Abd Al-’Aziz Al-Jundi* 4 (1866).
- Yusuf, Muhammad Yunan. “METODE PENAFSIRAN AL-QUR’AN.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 11.
<https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>.
- Zulfikar, Eko. “Historisitas Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan Dan Kesepuluh Hijriyah.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 271–82. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.799>.